

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Rukhmana dkk, (2022) menjelaskan pada dasarnya metode penelitian dibagi menjadi dua yaitu, metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif, namun seiring berjalannya waktu ada pula penggabungan dua metode tersebut dan muncul istilah metode penelitian campuran yaitu berdasarkan dari metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Metode yang digunakan sebagai penunjang hasil dari penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Basrowi & Suwandi (dalam Fadli, 2021) menjelaskan jika penelitian kualitatif merujuk pada suatu fenomena baru dan membawa peneliti untuk turut serta merasakan apa yang dialami oleh subjek sehingga peneliti mampu menjelaskan fenomena tersebut dan memunculkan ilmu pengetahuan baru yang sesuai dengan realita yang ada.

Menurut Abdussamad (2021) penelitian dengan metode kualitatif merujuk dengan konsep fenomena yang terjadi pada kehidupan sehari-hari yang bersifat alami. Berdasarkan penjelasan di atas metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk memahami lebih dalam pada topik fenomena yang telah dipilih, sehingga nantinya didapatkan data yang akurat berdasarkan kenyataan di lapangan. Kesimpulannya peneliti menggunakan metode kualitatif untuk memahami dan dapat mendeskripsikan tema penelitian yang diangkat terkait dengan proses, faktor internal serta eksternal dan dampak yang muncul sesuai dengan kenyataan di lapangan.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode fenomenologis. Husserl (dalam Nuryana, Pawito & Utari 2019) menjelaskan tentang semboyan tentang fenomenologi yaitu, *zuruck zu den sachen selbst* yang memiliki arti jika kembali pada peristiwa yang terjadi. Schuzt (dalam Yusanto, 2020) menjelaskan metode fenomenologi untuk sebuah penelitian sebagai studi yang menjelaskan suatu pengetahuan baru yang berdasarkan objek peristiwa yang terjadi nyata di kehidupan sehari-hari yang bersifat

intersubjektif. Kuswarno (dalam Yusanto, 2020) menjelaskan tujuan dari penggunaan metode fenomenologi yaitu, untuk mempelajari bagaimana fenomena yang terjadi dapat diterima oleh masyarakat melalui penggabungan antara fenomena dengan ilmu pengetahuan yang telah ada, selain itu metode ini dapat mengkonstruksi makna dan konsep penting dalam suatu peristiwa sehingga menjadi sebuah pengetahuan baru bagi masyarakat.

Alasan memilih jenis penelitian fenomenologis, karena pada jenis penelitian fenomenologis berfokus pada pencarian, mempelajari, dan menyampaikan bagaimana pengalaman komunitas, kelompok atau individu terhadap peristiwa yang dialaminya, sehingga relevan dengan tujuan penelitian ini dilakukan.

3.3 Tema Penelitian

Penelitian ini akan mengungkap bagaimana dinamika kebahagiaan mahasiswa yang orang tuanya bercerai, dinamika tersebut terkait tentang apa saja faktor yang mempengaruhi kebahagiaan seorang mahasiswa yang orang tuanya bercerai baik dari faktor internal maupun eksternal, lalu bagaimana dampak yang dialami oleh seorang mahasiswa setelah terjadi peristiwa perceraian orang tua informan dalam kehidupannya. Hal yang menjadi penting dalam penelitian ini karena beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda, ada penelitian yang menunjukkan jika seseorang tidak bahagia ketika orang tuanya bercerai dan ada penelitian yang menunjukkan jika seseorang dapat bahagia ketika orang tuanya bercerai, dalam penelitian sebelumnya peneliti belum mencantumkan faktor dan dampak yang spesifik ketika melakukan penelitian berdasarkan data dari informan.

3.4 Informan Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan informan *purposive sampling*. Otoatmodjo (dalam Lenaini, 2021) menjelaskan teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan informan dengan suatu pertimbangan berdasarkan sifat, ciri-ciri atau populasi yang sesuai dengan topik yang dituju. Sugiono (dalam Lenaini, 2021) juga memaparkan jika teknik

purposive sampling dapat mempermudah informasi yang sesuai dengan topik yang diteliti karena pemilihan informan telah sesuai dengan pemilihan secara khusus berdasarkan latar belakang masalah penelitian.

Karakteristik informan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Mahasiswa berusia 18-24 tahun.
2. Memiliki orang tua kandung yang telah bercerai
3. Lama waktu perceraian orang tua kurang lebih 5 tahun kebelakang, hal ini dipilih dengan alasan jika jangka waktu perceraian di antara orang tua informan terlalu lama, maka jawaban informan akan terpengaruh karena peristiwa tersebut sudah lama terjadi.

3.5 Pengumpulan Data

Pengumpulan data menjadi bagian terpenting untuk menunjang hasil penelitian nantinya, dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data wawancara. Menurut Ardianto (dalam Wekke, 2019) wawancara memiliki karakteristik antara lain, melibatkan sedikit informan, tanya jawab yang dilakukan berdasarkan latar belakang yang jelas sehingga mendapatkan jawaban yang akurat, jawaban dapat berupa verbal maupun respon non verbal dari responden, pertanyaan yang diberikan dapat meluas dan tidak terfokus pada teori sehingga dapat memperkaya jawaban dari responden. Nawawi dan Hardari dalam (Fadhallah, 2020) menjelaskan ada tiga jenis wawancara yaitu, Wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Kesimpulannya pada penelitian ini akan menggunakan metode wawancara. Jenis wawancara yang digunakan semi terstruktur, agar lebih memudahkan mendapat informasi dari narasumber karena tidak terpaku pada pedoman pertanyaan sehingga memunculkan pertanyaan serta jawaban yang bervariasi untuk memperdalam hasil penelitian.

Berikut adalah rancangan pedoman wawancara atau *interview guide* berdasarkan latar belakang informan dan rancangan

pedoman wawancara berdasarkan dimensi aspek dan faktor *psychological well-being* menurut Ryff,

Tabel 3. 1 Interview Guide

Bagaimana latar belakang keluarga anda sebelum dan setelah terjadi perceraian diantara mereka?
Apakah setelah perpisahan mereka, kamu merasakan suatu dampak yang signifikan terhadap kehidupan mu?
Apakah kebahagiaan anda terpengaruh akibat perpisahan mereka?
Kehidupan anda sekarang dengan dahulu sebelum perpisahan orang tua anda lebih bahagia mana? Bisa dijelaskan?
Apakah setelah perpisahan orang tua anda, mereka masih berhubungan baik? Dan apakah anda masih berhubungan baik dengan mereka?
Apakah keluarga besar anda, baik dari pihak ayah maupun ibu terdampak akibat perpisahan orang tua anda?
Bagaimana cara anda menyikapi perpisahan orang tua anda?
Apakah kehidupan sosial anda, ekonomi anda, tujuan hidup anda, kepribadian anda, penerimaan diri anda juga terdampak akibat perpisahan mereka? Bisa dijelaskan?
Makna kebahagiaan menurut anda itu seperti apa? Bisa dijelaskan?
Apakah dapat dijelaskan faktor dari dalam diri anda yang membuat anda tetap bahagia dan bisa menjalani hidup sekarang?
Sejauh mana kamu bisa menerima keadaanmu sekarang dengan kondisi orang tuamu yang sudah bercerai?
Menurutmu hubungan yang hangat dengan seseorang itu seperti apa?
Siapa saja orang yang kamu percayai dan kamu sayangi?
Apakah kamu pernah mengevaluasi setiap perilaku atau pola pikir yang telah kamu lakukan?
Bagaimana caramu untuk bisa mengendalikan lingkunganmu?
Apakah kuliahmu terdampak akibat perceraian orang tuamu?
Bagaimana proses mu dalam menemukan suatu tujuan dalam hidupmu?
Bagaimana dengan pengalaman baru yang kamu dapat? Apakah kamu dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan mu?

3.6 Keabsahan Data

Jenis keabsahan data yang digunakan menurut teori Moleong (dalam Sutriani & Octaviani, 2019) sehingga dapat menjamin hasil penelitian yang akurat yaitu, derajat kepercayaan, keterandalan, kebergantungan dan kepastian. Berdasarkan beberapa jenis keabsahan data, peneliti menggunakan derajat kepercayaan dengan teknik triangulasi, menurut Mulyana (dalam Mutiani, Warmansyah, Syahrudin & Susanto 2020) menjelaskan triangulasi sebagai teknik penyempurnaan data dengan memanfaatkan informasi dari lingkungan subjek guna pengecekan serta pembandingan. Hal tersebut sesuai dengan tujuan peneliti dengan

menggunakan triangulasi memungkinkan jawaban dari subjek semakin akurat karena didukung dengan jawaban dari orang terdekat subjek.

3.7 Metode Analisis Data

Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini guna menjamin hasil penelitian yang akurat menggunakan teknik, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta pengambilan keputusan akhir. Metode analisis data tersebut berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Miles dan Humberman (dalam Suryantoro & Kusdyana, 2020) yaitu,

1. Pengumpulan data
pada proses ini peneliti melihat apakah pemilihan topik relevan antara data dengan tujuan penelitian. Informasi awal penelitian disusun lalu di pilah untuk melihat titik penting pada fenomena yang ada di lapangan.
2. Reduksi data
pada proses ini data yang telah terkumpul, akan diubah ke bentuk tulisan atau diagram agar memudahkan dalam diseleksi dan di rangkum.
3. Penyajian data
data yang telah dirangkum, lalu diproses dan peneliti mengklasifikasikan data sesuai dengan inti permasalahan dengan metode pengkodean pada setiap poin penting, lalu disusun secara sistematis sesuai dengan kategori yang telah dibuat.
4. Pengambilan keputusan atau verifikasi akhir
setelah data disusun sesuai kategori, peneliti menyimpulkan makna akhir berdasarkan hubungan, persamaan, atau perbedaan dari fenomena yang telah diangkat. Proses ini juga menyesuaikan konsep dasar dalam penelitian dengan fenomena di lapangan lalu diverifikasi yang bertujuan untuk menyesuaikan dari konsep dasar penelitian pada hasil akhir.